PENGEMBANGAN RUBRIK PENILAIAN SIKAP BERBASIS KKNi DAN SN-DIKTI

Muspardi¹, Radhya Yusri²

STKIP PGRI Sumatera Barat

¹ muspardi@stkip-pgri-sumbar.ac.id

² radhyayusri@stkip-pgri-sumbar.ac.id

Abstrak

Rubrik penilaian merupakan salah satu alternatif yang digunakan dosen untuk menilai capaian pembelajaran agar melakukan penilaian dengan benar dan dengan indikator yang jelas serta dapat melakukan penilaian otentik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rubrik penilaian sikap berbasis KKNi dan SN-DIKTI yang valid dan praktis untuk menilai sikap mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. Model penelitian yang digunakan adalah Model 4-D (Four-D Model) yaitu Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebaran). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh dosen di Unit MKDK/MKDU dan dosen Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumatera Barat. Sedangkan subjek penelitian diambil secara Purposive dengan pertimbangan dosen yang pernah mengampu mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dan mata kuliah geometri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rubrik penilaian sikap yang dikembangkan rata-rata penilaian yang diperoleh adalah 92,5 % dengan kategori sangat valid.

Kata kunci: Rubrik Penilaian, Penilaian Sikap, KKNi, SN-DIKTI.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan bagian yang menyatu dalam suatu proses pembelajaran. Penilaian merupakan seperangkat sistem yang berhubungan dengan tujuan. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa penilaian merupakan salah satu unsur pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru maupun pendidik. Pendidik yang mampu melaksanakan penilaian dengan baik, berarti mampu menentukan pencapaian hasil pembelajaran dan mengevaluasinya. Didalam KKNi dan SN-DIKTI sudah dirumuskan capaian pembelajaran yang harus di capai mahasiswa, yaitu aspek sikap, aspek

pengetahuan, aspek keterampilan umum dan aspek keterampilan khusus. Aspek sikap dan keterampilan umum sudah dirumuskan dalam KKNi dan SN-DIKTI, sedangkan untuk aspek pengetahuan dan keterampilan khusus dirumuskan oleh asosiasi program studi sejenis di Indonesia. Untuk aspek sikap dalam KKNi dirumuskan kedalam enam poin dan dalam SN-DIKTI sepuluh poin yang harus dicapai mahasiswa. Untuk mencapai capaian tersebut, di dalam buku Kurikulum DIKTI tahun 2014 di jelaskan dengan menggunakan pendekatan SCL (*Student Cetered Learning*) dan metode pembelajaran yang berbasis SCL dan dengan sistem penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.

Lulusan akan berkualitas apabila dosen mampu merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi, sehingga capaian pembelajaran baik mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap benar-benar melekat dalam pribadi mahasiswa.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa di STKIP PGRI Sumatera Barat, diperoleh keterangan bahwa terdapat beberapa permasalahan sering muncul dalam proses penilaian dalam pembelajaran, antara lain: (a). Masih banyak dosen yang belum memahami capaian pembelajaran dalam aspek sikap yang telah dirumuskan dalam KKNi dan SN-DIKTI; (b) Masih ada dosen melakukan penilaian sikap mahasiswa dengan teknik *like and dislike* saja; (c) Dosen sering mengalami kesulitan dalam menilai kemampuan mahasiswa dalam mencapai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan kondisi sebenarnya; (d) Dosen juga sering mengalami kesulitan dalam menentukan metode penilaian yang tepat untuk menilai kemampuan tertentu. Misalnya, pada saat dosen menilai sikap, masih ada dosen yang melakukannya dengan ujian tulis, padahal seharusnya dinilai melalui observasi menggunakan rubrik. (e) Masih banyak diantara dosen yang selalu menggunakan ujian tulis mulai dari awal penilaian sampai ujian akhir. Dan terakhir (f). Banyak di antara dosen yang terjebak hanya memberikan angka pada proses penilaiannya. Padahal substansi dari penilaian adalah memberikan umpan balik pada kinerja kemampuan yang ditunjukkan mahasiswa agar dapat mengarah pada ketercapaian capaian pembelajaran sehingga pemberian angka bukan lah tujuan akhir dari penilaian, tetapi merupakan bagian dari penilaian hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dikembangkan dan ditingkatkan kemampuan dosen dalam melakukan penilaian sehingga dapat melakukan penilaian pengetahuan dengan benar, melakukan penilaian sikap dengan indikator yang jelas serta dapat melakukan penilaian keterampilan dengan otentik.

Proses penilaian ini menjadi sangat penting artinya dengan memeriksa, mengkaji, memberi arahan dan masukan kepada mahasiswa, dan menggunakan suatu instrument penilaian sebagai tolok ukur ketercapaian kemampuan. Dalam hal ini proses asesmen yang relevan di gunakan adalah model asesmen yang

disebut Asesmen Kinerja (*Authentic Assessment*) yaitu asesmen yang terdiri dari tiga aktivitas dasar yaitu: dosen memberi tugas, mahasiswa menunjukkan kinerjanya, dinilai berdasarkan indikator tertentu dengan instrumen yang disebut Rubrik. *Authentic Assessment* didefinisikan sebagai "Penilaian sesungguhnya terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam proses maupun akhir pembelajaran". Dalam melakukan penilaian banyak alternatif yang bisa digunakan dosen untuk menilai capaian pembelajaran mahasiswa, salah satu teknik yang bisa digunakan dalam melakukan penilaian sikap ialah rubrik penilaian sikap.

Rubrik merupakan panduan asesmen yang menggambarkan kriteria yang digunakan dosen dalam menilai dan memberi tingkatan ketercapaian hasil belajar/kerja mahasiswa. Selain itu rubrik memuat daftar karakteristik unjuk kerja yang diharapkan terlaksana dalam proses dan hasil kerja mahasiswa, dan dijadikan panduan untuk mengevaluasi masing-masing karakteristik tersebut (Kurikulum DIKTI, 2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Validitas Rubrik Penilaian Sikap berbasis KKNi dan SN-DIKTI?
2. Bagaimanakah Praktikalitas Rubrik Penilaian Sikap berbasis KKNi dan SN-DIKTI?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu rubrik penilaian sikap berbasis KKNi dan SN-DIKTI yang valid dan praktis. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan rubrik penilaian sikap berbasis KKNi dan SN-DIKTI yang valid untuk menilai sikap mahasiswa di STKIP PGRI Sumatera Barat.
2. Mengembangkan rubrik penilaian sikap berbasis KKNi dan SN-DIKTI yang praktis untuk menilai sikap mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat.

D. Manfaat

Manfaat pemakaian rubrik di dalam proses penilaian adalah:

1. Rubrik dapat menjelaskan deskripsi tugas.
2. Rubrik memberikan informasi bobot penilaian;
3. Mahasiswa memperoleh umpan balik yang cepat dan akurat dalam proses belajar.
4. Penilaian lebih objektif dan konsisten karena indikator kinerja diketahui secara terbuka oleh mahasiswa dan dosen sejak awal.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penilaian dalam Pembelajaran

Komponen penting dalam pembelajaran yang harus dipahami dan dikuasai oleh dosen adalah penilain. Penilaian dapat didefinisikan sebagai upaya menghimpun hasil belajar mahasiswa. Adapun penilaian adalah "Suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan" (Kunandar, 2010:379). Penilaian yang dilakukan merupakan penilaian yang menyeluruh terhadap berbagai capaian pembelajaran mahasiswa. Dalam pembelajaran, penilaian yang dilakukan tidak hanya penilain pengetahuan, melainkan pada domain capaian pembelajaran yang lain, yaitu sikap dan keterampilan. Dengan kata lain, penilaian yang dilakukan merupakan penilaian yang komprehensif, yaitu mencakup penilaian proses dan hasil.

Sistem penilaian dalam kurikulum pendidikan tinggi menggunakan standar penilaian pembelajaran yang terdapat dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 pasal 19 ayat 1 dan 2 diartikan sebagai kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup: (a). prinsip penilaian;(b). teknik dan instrumen penilaian;(c). mekanisme dan prosedur penilaian;(d). pelaksanaan penilaian;(e). pelaporan penilaian; dan (f). kelulusan mahasiswa.

Namun, Fenomena yang terjadi di lapangan adalah dosen sering terjebak dalam penilaian kognitif saja, artinya tidak menyeluruh pada berbagai capaian pembelajaran. Sejatinya, penilaian harus berbasis pada prinsip-prinsip yang mengarahkan pada penilaian yang objektif, sehingga diperoleh penilaian yang benar-benar merupakan hasil dari pengukuran terhadap kinerja dan prestasi mahasiswa

Beragam teknik penilaian juga diharapkan dapat dilakukan dosen dalam pembelajaran agar penilaian yang dilakukan dapat mengukur ketiga domain capaian pembelajaran. menurut Wahab & Sapriya (2011:356) "Teknik penilaian yang dapat dilakukan antara lain: tes tertulis, observasi, penugasan, tes lisan, penilaian portofolio, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman".

B. Prinsip-prinsip Penilaian

Prinsip penilaian yang dalam permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menggunakan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Prinsip-prinsip dalam Penilaian

Prinsip	
Edukatif	Memotivasi untuk: <ul style="list-style-type: none"> ☐ Memperbaiki rencana dan cara belajar mahasiswa; ☐ Meraih capaian pembelajaran mahasiswa;
Otentik	☐ Berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan;
Objektif	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Penilaian yang standarnya disepakati antara dosen dan mahasiswa; ☐ Bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang
Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
Transparan	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Penilaian yang prosedural; ☐ Hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;

Sumber : Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015

Sejalan dengan prinsip di atas Wahab dan Sapriya (2011:354-355) menjelaskan bahwa : “Dalam penilaian terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel”. Berikut ini, rangkuman penjelasannya:

1. Valid atau sahih, yakni menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi dan didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai seperti perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan objektivitas penilaian, dosen menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap sikap dan jawaban mahasiswa atas butir soal uraian dan tes praktik atau kinerja.
3. Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Faktor-faktor tersebut tidak relevan di dalam penilaian, sehingga perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian.
4. Terpadu, yakni penilaian oleh dosen merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang

diselenggarakan oleh mahasiswa. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang gagal, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi persyaratan secara kualitatif, berarti proses pembelajaran kurang baik. Dalam hal demikian, dosen harus memperbaiki rencana dan/atau pelaksanaan pembelajarannya.

5. Terbuka, yakni penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, pendidik menginformasikan prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik. Selain itu, pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, yakni penilaian oleh dosen mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan mahasiswa. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk menilai prestasi mahasiswa melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbingan dan pembinaan.
7. Sistematis, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Oleh karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.
8. Beracuan kriteria, yakni penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, instrumen penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi. Selain itu, pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pencapaian yang telah ditetapkan.
9. Bermakna, yakni penilaian hasil belajar oleh dosen hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, peserta didik, dan orangtua serta masyarakat.
10. Akuntabel, yakni penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam penilaian dan keputusan yang diambil memiliki dasar yang objektif.

C. Rubrik

Menurut Andrade dalam Putra (2012:27) Rubrik ialah alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa saja yang harus di hitung. Jadi, rubrik dalam penelitian ini merupakan alat bantu penilaian sikap yang menetapkan kriteria berdasarkan rumusan sikap yang terdapat dalam KKNi dan SN-DIKTI yang harus di capai mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Berdasarkan Buku Kurikulum DIKTI (2014:70) secara konseptual rubrik memiliki tiga macam bentuk, yaitu (a) Rubrik deskriptif; (b) Rubrik holistik; dan (c) Rubrik skala persepsi. Di dalam pembelajaran sering

menggunakan rubrik deskriptif dan rubrik holistik, sedangkan rubrik skala persepsi lebih banyak digunakan untuk melakukan penelitian atau survai. Adapun penjelasan terhadap kedua rubrik ini sebagai berikut :

1. Rubrik Deskriptif

Rubrik deskriptif memiliki empat komponen atau bagian, dengan bentuk umum yang ditunjukkan pada Tabel 2. Keempat komponen rubrik deskriptif tersebut adalah (1) Deskripsi tugas: menjelaskan tugas atau objek yang akan dinilai atau dievaluasi. Deskripsi tugas ini harus benar-benar jelas agar mahasiswa memahami tugas yang diberikan; (2) Skala nilai: menyatakan tingkat capaian mahasiswa dalam mengerjakan tugas untuk dimensi tertentu. Skala nilai biasanya dibagi menjadi beberapa tingkat, misalnya dibagi menjadi tiga tingkat yaitu sangat memuaskan, memuaskan, dan cukup. Jumlah skala nilai ini bersifat fleksibel, dapat diperbanyak atau dikurangi sesuai kebutuhan. Pada umumnya tiga skala nilai telah dapat mencukupi keperluan penilaian; (3) Dimensi: Dimensi menyatakan aspek-aspek yang dinilai dari pelaksanaan tugas yang diberikan. Sebagai contoh, dalam tugas presentasi, aspek-aspek yang dinilai adalah pemahaman, pemikiran, komunikasi, penggunaan media visual, dan kemampuan presentasi. Aspek-aspek yang dinilai dapat saja diberikan bobot yang berbeda dalam penilaian, misalnya aspek pemikiran diberi bobot lebih tinggi daripada aspek lain dan kemampuan presentasi tidak terlalu tinggi dibandingkan aspek yang lain. Contoh: diberikan bobot 30% untuk pemikiran, 10% untuk kemampuan presentasi, dan 20% untuk yang lainnya. Pemberian bobot bergantung pada kepentingan penilaian; dan (4) Tolok Ukur Dimensi: disebut juga tolok ukur penilaian. Merupakan deskripsi yang menjelaskan bagaimana karakteristik dari hasil kerja mahasiswa. Digunakan untuk standar yang menentukan pencapaian skala penilaian, misalnya nilai sangat memuaskan, memuaskan, atau cukup.

Rubrik deskriptif memberikan deskripsi karakteristik atau tolok ukur penilaian pada setiap skala nilai yang diberikan. Format ini banyak dipakai dosen dalam menilai tugas mahasiswa karena memberikan panduan yang lengkap untuk menilai hasil kerja mahasiswa. Meskipun memerlukan waktu untuk menyusunnya, manfaat rubrik deskriptif bagi dosen dan mahasiswa (sebagai umpan balik atas kinerja) melebihi usaha untuk membuatnya.

Tabel 2. Bentuk Umum Rubrik Deskriptif

DEMENSI	Skala 1	Skala 2	Skala 3
Dimensi 1	Tolok ukur Dimensi	Tolok ukur Dimensi	Tolok ukur Dimensi
Dimensi 2	Tolok ukur Dimensi	Tolok ukur Dimensi	Tolok ukur Dimensi
Dimensi 3	Tolok ukur Dimensi	Tolok ukur Dimensi	Tolok ukur Dimensi
Dimensi 4	Tolok ukur Dimensi	Tolok ukur Dimensi	Tolok ukur Dimensi
Dimensi 5	Tolok ukur Dimensi	Tolok ukur Dimensi	Tolok ukur Dimensi

Sumber : Buku kurikulum Dikti 2014

2. Rubrik Holistik

Berbeda dengan rubrik deskriptif yang memiliki beberapa skala nilai, rubrik holistik hanya memiliki satu skala nilai, yaitu skala tertinggi. Isi dari deskripsi dimensinya adalah kriteria dari suatu kinerja untuk skala tertinggi. Apabila mahasiswa tidak memenuhi kriteria tersebut, penilai memberi komentar berupa alasan mengapa tugas mahasiswa tidak mendapatkan nilai maksimal. Bentuk umum dari rubrik holistik dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Bentuk umum dari rubrik holistik

DEMENSI	Kriteria	Komentar	Nilai
Dimensi 1	Harapan Dimensi 1		
Dimensi 2	Harapan Dimensi 2		
Dimensi 3	Harapan Dimensi 3		
Dimensi 4	Harapan Dimensi 4		
Dimensi 5	Harapan Dimensi 5		

Sumber : Buku Kurikulum Dikti 2014

Kelemahan rubrik holistik adalah dosen masih harus menuliskan komentar atas capaian mahasiswa pada setiap dimensi bila

mahasiswa tidak mencapai kriteria maksimum. Dengan tidak adanya panduan terperinci, maka kemungkinan akan terjadi ketidak konsistenan dalam pemberian komentar atau umpan balik kepada mahasiswa. Pada rubrik holistik dosen perlu menuliskan komentar yang sama pada tugas mahasiswa yang menunjukkan karakteristik yang sama, sehingga akan memerlukan lebih banyak waktu. Meskipun perlu diakui bahwa menyusun rubrik holistik lebih sederhana daripada rubrik deskriptif, namun waktu diperlukan dalam melakukan penilaian mungkin sekali lebih lama.

D. KKNi

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau disingkat KKNi merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Pernyataan ini ada dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Sangat penting untuk menyatakan juga bahwa KKNi merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki negara Indonesia. Maknanya adalah, dengan KKNi ini memungkinkan hasil pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, dilengkapi dengan perangkat ukur yang memudahkan dalam melakukan penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain di dunia. KKNi juga menjadi alat yang dapat menyaring hanya SDM yang berkualifikasi yang dapat masuk dan bekerja ke Indonesia.

Fungsi komprehensif ini menjadikan KKNi berpengaruh pada hampir setiap bidang dan sektor di mana sumber daya manusia dikelola, termasuk di dalamnya pada sistem pendidikan tinggi, utamanya pada kurikulum pendidikan tinggi.

Pergeseran wacana penamaan kurikulum pendidikan tinggi dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) ke penamaan Kurikulum Pendidikan Tinggi (K-DIKTI) memiliki beberapa alasan yang penting untuk dicatat (Sahilah, dkk:20114), diantaranya menjabarkan :

1. Penamaan KBK tidak sepenuhnya didasari oleh ketetapan peraturan, sehingga masih memungkinkan untuk terus berkembang. Hal ini sesuai dengan kaidah dari kurikulum itu sendiri yang terus berkembang menyesuaikan pada kondisi terkini dan masa mendatang.
2. KBK mendasarkan pengembangannya pada kesepakatan penyusunan kompetensi lulusan oleh perwakilan penyelenggara program studi yang akan disusun kurikulumnya. Kesepakatan ini umumnya tidak sepenuhnya merujuk pada parameter ukur yang pasti, sehingga memungkinkan pengembang kurikulum menyepakati kompetensi lulusan yang kedalaman atau level capaiannya berbeda dengan pengembang kurikulum

lainnya walaupun pada program studi yang sama pada jenjang yang sama pula.

3. Ketidadaan parameter ukur dalam sistem KBK menjadikan sulit untuk menilai apakah program studi jenjang pendidikan yang satu lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain. Artinya, tidak ada yang dapat menjamin apakah kurikulum program D4 misalnya lebih tinggi dari program D3 pada program studi yang sama jika yang menyusun dari kelompok yang berbeda.
4. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) memberikan parameter ukur berupa jenjang kualifikasi dari jenjang 1 terendah sampai jenjang 9 tertinggi. Setiap jenjang KKNI bersepadan dengan level Capaian Pembelajaran (CP) program studi pada jenjang tertentu, yang mana kesesepadannya untuk pendidikan tinggi adalah level 3 untuk D1, level 4 untuk D2, level 5 untuk D3, level 6 untuk D4/S1, level 7 untuk profesi (setelah sarjana), level 8 untuk S2, dan level 9 untuk S3. Kesepadanan ini diperlihatkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Penataan Jenis dan Strata Pendidikan Tinggi

5. CP pada setiap level KKNI diuraikan dalam diskripsi sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak dengan pernyataan yang ringkas yang disebut dengan deskriptor generik. Masing masing deskriptor mengindikasikan kedalaman dan level dari CP sesuai dengan jenjang program studi.
6. K-DIKTI sebagai bentuk pengembangan dari KBK menggunakan level

kualifikasi KKNI sebagai pengukur CP sebagai bahan penyusun kurikulum suatu program studi.

7. Perbedaan utama K-DIKTI dengan KBK dengan demikian adalah pada kepastian dari jenjang program studi karena CP yang diperoleh memiliki ukuran yang pasti.

Rumusan capaian pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa dalam aspek sikap dan tata nilai dalam KKNI ialah sebagai berikut :

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan orisinal orang lain.
6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

Untuk menentukan sudah tercapai oleh mahasiswa enam poin di atas atau belum tercapai, diperlukan penilaian dengan menjabarkan indikator pencapaian masing-masing item tersebut kedalam bentuk rubrik penilaian sikap.

E. SN-DIKTI

Setelah menunggu selama sembilan tahun sejak diundangkannya Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka pada tanggal 9 Juni 2014 telah lahir Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kemudian permendikbud yang baru di undangkan ini, karena nomenklatur kementerian telah berubah dari Kemendikbud menjadi Kemenristekdikti, maka Permendikbud No. 49 Tahun 2014 harus dicabut dan diganti dengan Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang di sahkn tanggal 28 Desember 2015.

Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa SN-DIKTI terdiri atas: (a) Standar Nasional Pendidikan; (b) Standar Nasional Penelitian; dan (c) Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa ke tiga standar tersebut di atas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Mengingat sifat SN-DIKTI yang mengikat bagi seluruh lembaga penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia, maka sangat diperlukan persamaan tafsir terhadap isi dari SN-DIKTI tersebut agar hakekat dan tujuan diterbitkannya SN-DIKTI dapat tercapai sesuai dengan yang dicita-citakan.

Rumusan capaian pembelajaran terkait sikap dalam SN-DIKTI yaitu :

Tabel 4. Capaian Pembelajaran

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN
ASPEK SIKAP	
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;
3	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
4	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila;
5	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
6	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
9	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

Di dalam Buku Kurikulum DIKTI (2014) belum dijelaskan secara rinci rubrik penilaian sikap berdasarkan SN-DIKTI dan hanya menjelaskan secara umum saja bahwa, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik. Oleh karena itu pembuatan rubrik penilaian sikap menjadi sangat dibutuhkan dan sangat perlu dikembangkan oleh dosen agar terlaksananya penilaian sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.

F. Validitas dan Praktikalitas

1. Validitas

Validitas merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yang dihasilkan sudah layak atau belum. Sebagaimana Sukardi (2011: 121) menyatakan "Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur".

Instrumen kevalidan itu dibuat dalam bentuk lembar validasi yang kemudian diisi oleh pakar yang ahli dibidangnya. Didalamnya terdapat pernyataan-pernyataan tentang rancangan pengembangan yang akan dilakukan. Pernyataan-pernyataan tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan terhadap

pengembangan. Sesuai dengan ungkapan Sugiyono (2010:302) yang menegaskan bahwa "Validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi produk dapat dilakukan dengan menghadirkan validator".

Penelitian ini menggunakan 2 buah validasi yang dikemukakan oleh Sudijona (2007: 163-177) yaitu :

a. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi dari suatu produk adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisaan, penelusuran, atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam produk tersebut.

b. Validitas konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruksi adalah apabila sebuah produk tersebut dapat mengukur aspek-aspek berfikir seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor sebagaimana yang telah ditentukan dalam tujuan instruksi khusus.

Indikator dari masing-masing aspek dibuat sesuai dengan kebutuhan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

2. Praktikalitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Ahyan, 2012) menyatakan "Praktikalitas berarti bahwa bersifat praktis, artinya mudah dan senang memakainya. Kepraktisan yang dimaksud disini adalah kepraktisan dalam bidang pendidikan (bahan ajar, instrumen, maupun produk yang lainnya)". Trisdyanto (dalam Ahyan, 2012) menyatakan bahwa "Praktikalitas berkaitan dengan kemudahan dan kemajuan yang didapatkan siswa dengan menggunakan bahan ajar, instrumen, maupun produk yang lainnya. Kepraktisan secara empiris dilakukan melalui uji keterlaksanaan media dalam proses pembelajaran sebagai uji pengembangan".

Berdasarkan kutipan di atas kepraktisan dapat diartikan pula sebagai kemudahan dalam penyelenggaraan, membuat instrumen, dan dalam pemeriksaan atau penentuan keputusan yang objektif, sehingga keputusan tidak menjadi bias dan meragukan. Untuk melihat kepraktisan rubrik penilain sikap berbasis KKNi dan SN-DIKTI dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran angket respon praktikalitas kepada dosen dan wawancara dengan dosen dan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Pengembangan rubrik penilaian sikap berbasis KKNi dan SN-DIKTI ini menggunakan model pengembangan prosedural. Setyosari (2013: 230)

menjelaskan bahwa “model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus di ikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu”. Berikutnya Yudhi (2014: 17) menyatakan “Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk”.

Richey dan Nelson (dalam Hamdani, 2011: 24) menyatakan :

Penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian yang sistematis terhadap pendesainan, pengembangan, dan evaluasi program, proses, dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, praktikalitas, dan efektivitas.

Sugiyono (2010: 311) menyatakan “Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk baru, dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut”. Agar produk yang peneliti kembangkan ini teruji keefektifan dan kualitasnya, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan Model 4-D (*Four-D Model*) sehingga nantinya diperoleh data validitas rubrik penilaian sikap dan praktikalisasi rubrik penilaian sikap.

Hamdani (2013: 230) menyatakan :

Model pengembangan 4-D (*Four-D*) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S.Thagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model pengembangan 4-D terdiri atas empat tahap utama, yaitu :

1. *Define* (pendefinisian)
2. *Design* (perancangan)
3. *Develop* (pengembangan)
4. *Disseminate* (penyebaran)

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di STKIP PGRI Sumatera Barat pada dosen di Unit MKDK/MKDU dan dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang mengajar semester genap tahun 2016/2017.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi, lembar observasi dan pedoman wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengemukakan hasil penelitian adalah:

1. Analisis Kevalidan

Data hasil validasi yang terkumpul kemudian ditabulasi. Hasil tabulasi tiap tagihan dicari persentasenya dengan rumus :

$$p = \frac{\text{jumlah skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil persentase, setiap tagihan dikategorikan pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 5. Kategori Penilaian Lembar Validasi Rubrik

(%)	Kategori
0 - 20	Tidak valid
21 - 40	Kurang valid
41 - 60	Cukup valid
61 - 80	Valid
81 -100	Sangat valid

Sumber: Riduwan, 2010

2. Analisis Kepraktisan

Data hasil tanggapan dosen melalui angket yang terkumpul, kemudian ditabulasi. Hasil tabulasi dicari persentasenya dengan rumus :

$$p = \frac{\text{jumlah skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan persentase hasil tabulasi yang diperoleh, selanjutnya hasil persentase dikategorikan seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel 6. Kategori Penilaian Lembar Angket Rubrik

(%)	Kategori
0-20	Tidak praktis
21 - 40	Kurang praktis
41 - 60	Cukup praktis
61 - 80	Praktis
81 -100	Sangat praktis

Sumber: Riduwan, 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Rubrik Penilaian Sikap Berbasis KKNi dan SN-DIKTI ini menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Pada penelitian ini hanya dilakukan 3 tahap, yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan.

1. Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan dosen serta mahasiswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang proses penilaian sikap yang telah dilakukan selama ini oleh dosen, apakah sudah mengacu kepada rumusan sikap KKNi dan SN-DIKTI atau belum. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa dosen di STKIP PGRI Sumatera Barat diperoleh bahwa penilaian sikap yang dilakukan dosen hanya sebatas catatan-catatan yang diisi dalam lembaran buku yang memuat rekaman tentang perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu ada juga sebahagian dosen yang menggunakan daftar ceklis/centang sebagai penanda bagi dosen untuk menilai perilaku mahasiswanya ketika proses pembelajaran dilakukan. Hal itu senada dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan dosen bersangkutan yang menyatakan bahwa mereka melakukan penilaian sikap belum menggunakan rubrik. Sedangkan hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh informasi bahwa penilaian sikap yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran belum transparan dan masih bersifat subjektif serta penilaian sikap terhadap mahasiswa tidak dilakukan pada setiap pertemuan.

Penggambaran di atas menunjukkan bahwa dosen belum melakukan penilaian secara profesional. Padahal seorang dosen harus melakukan penilaian sesuai dengan Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menggunakan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Dengan melaksanakan prinsip-prinsip penilaian tersebut berarti dosen tidak sekedar mengajar melainkan melakukan juga tugas untuk mendidik sikap mahasiswa. Sebagaimana Marzuki & Yoga (2016:201) menegaskan bahwa untuk mendidik moralitas guru/dosen perlu mengoptimalkan semua perannya, tidak hanya peran sebagai pengajar. Untuk membentuk watak seperti tindakan moral tidak hanya cukup untuk diajarkan melainkan juga ditangkap dari interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya.

b. Analisis Rumusan Sikap KKNi dan SN-DIKTI

Analisis Rumusan Sikap KKNi dan SN-DIKTI bertujuan agar pada pengembangan rubrik penilaian sikap berbasis KKNi dan SN-DIKTI menghasilkan rancangan rubrik yang mudah dipahami dan mudah di gunakan dosen. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap Capaian Pembelajaran tentang aspek sikap yang termuat dalam KKNi (Perpres No 8 tahun 2012) dan lampiran SN-DIKTI (Permenristekdikti No 44 Tahun 2015) seperti pada Tabel 8 dan 9 berikut:

Tabel 7. Capaian Pembelajaran Aspek Sikap dalam KKNI

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN
ASPEK SIKAP	
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2	Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.
3	Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.
4	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan dan agama serta pendapat/ temuan orisinal orang lain.
5	Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.
6	Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

Tabel 8. Capaian Pembelajaran Aspek Sikap dalam SN-DIKTI

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN
ASPEK SIKAP	
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;
3	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
4	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila;
5	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
6	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
9	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

Berdasarkan rumusan yang ada pada tabel di atas, setelah dilakukan analisis, peneliti berpendapat bahwa pernyataan yang ada pada capaian pembelajaran tersebut masih bersifat umum dan belum di turunkan dalam dimensi sikap yang memiliki indikator yang konkrit, sehingga dosen kesulitan dalam melakukan penilaian sikap dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar penilaian sikap yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan prinsip-prinsip

penilaian dan mudah di implementasikan, maka diperlukan rumusan dimensi sikap dengan indikator yang lebih spesifik sehingga memudahkan dosen dalam menilai setiap perilaku/sikap mahasiswa selama proses pembelajaran.

Khusus untuk menilai aspek sikap, menurut Stiggins (dalam Debi & Dadan, 2017 :68) menyebutkan ada lima hal yang harus diperhatikan. *Pertama, reflect a clear target.* Artinya, penilai sepenuhnya memahami dan mengembangkan definisi dari sikap yang dinilai. *Kedua, serve a clearly articulated purpose.* Artinya, penilai harus memahami tujuan yang diharapkan dari penilaian sikap tersebut. *Ketiga, rely on proper method.* Artinya, dapat mengandalkan metode yang tepat agar tampilan peserta didik dapat digunakan untuk mengakses sikap tersebut. *Keempat, sample the target appropriately.* Artinya, penilai harus mengumpulkan bukti sikap yang cukup untuk mengambil kesimpulan. *Kelima, control for extraneous interference.* Artinya, mengontrol gangguan dari luar agar potensi bias dalam penilaian sikap dapat diantisipasi.

c. Analisis dosen dan mahasiswa

Setelah dilakukan analisis masalah-masalah dosen dan mahasiswa yang peneliti temukan diantaranya:

- 1) Dosen menilai sikap tanpa kriteria yang jelas,
- 2) Dosen menilai sikap tanpa diketahui bobot penilaiannya oleh mahasiswa,
- 3) Dosen bingung memilih teknik yang tepat dalam menilai sikap,
- 4) Rumusan sikap yang terdapat dalam KKNi dan SN-DIKTI belum diuraikan indikator pencapaiannya dengan rinci,
- 5) Mahasiswa masih banyak yang belum mengetahui capaian sikap yang harus dicapainya sesuai dengan KKNi dan SN-DIKTI, serta
- 6) Penilaian pengetahuan masih diutamakan ketimbang penilaian sikap oleh dosen, sehingga mahasiswa lebih terpacu meningkatkan pengetahuan ketimbang memperbaiki sikap.

d. Merumuskan Masalah

Setelah diperoleh beberapa masalah yang berhubungan dengan penilaian sikap. Selanjutnya dirumuskan masalah yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dosen yaitu dengan mengembangkan rubrik penilaian sikap berbasis KKNi dan SN-DIKTI .

Menurut Tutut & Mundilarto (2016:118) Pendidik biasanya melakukan penilaian secara holistik/ menyeluruh di akhir kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya Anwar dan Ali (2015:6) menjelaskan bahwa penilaian sikap merupakan penilaian yang digunakan untuk mengamati sikap peserta didik selama pembelajaran. Teknik dan bentuk penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Dalam hal ini, peneliti akan menciptakan rubrik penilaian sikap sebagai instrumen bagi dosen untuk melakukan observasi dengan baik dan benar.

2. Hasil Tahap Perancangan (*design*)

Pembuatan rubrik penilaian sikap berbasis KKNi dan SN-DIKTI dimulai dengan merancang draft rancangan. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rubrik penilaian berdasarkan draft rancangan yang telah direncanakan.

a. **Draf Rancangan Rubrik Penilaian Sikap**

Draf rancangan rubrik meliputi cover, pendahuluan, capaian pembelajaran Lulusan berdasarkan KKNi dan SN-DIKTI dan rubrik penilaian sikap. Dimensi/ aspek yang dikembangkan pada rubrik terdiri dari dua belas (12) dimensi yaitu Religius, jujur, kreatif, cinta tanah air, toleransi, kerjasama, empati, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan mandiri.

b. **Pembuatan Rubrik Penilaian Sikap**

Pembuatan draft dilakukan berdasarkan draf rancangan yang telah disusun. Evaluasi formatif sangat berperan pada tahap pembuatan rubrik ini. Evaluasi yang digunakan pada pembuatan rubrik ini adalah evaluasi diri. Desain awal rubrik dievaluasi sendiri oleh peneliti menggunakan pedoman evaluasi diri kemudian dianalisis dan direvisi berdasarkan hasil evaluasi diri tersebut. Data hasil pengembangan awal pada tahap pembuatan rubrik disajikan berdasarkan aspek kesesuaian dengan prinsip-prinsip penilaian, aspek isi, aspek bahasa dan aspek tampilan. Aspek kesesuaian dengan prinsip-prinsip penilaian disesuaikan dengan penilaian yang telah dirumuskan KKNi dan SN-DIKTI, aspek isi disesuaikan dengan kejelasan, kelogisan, sistematika penyajian rubrik. Aspek kebahasaan disesuaikan dengan penggunaan kata dan kalimat berdasarkan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Aspek tampilan disesuaikan dengan jenis dan ukuran huruf, tampilan cover, tata letak isi, gambar dan desain.

- 1) Aspek kesesuaian dengan prinsip-prinsip penilaian
Hasil evaluasi diri berdasarkan aspek kelayakan isi disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil evaluasi diri aspek kesesuaian rubrik dengan prinsip-prinsip penilaian

No	Indikator	Keterangan
1	Rubrik penilaian sikap ini dapat memotivasi mahasiswa untuk memperbaiki rencana dan cara belajar mahasiswa serta cara meraih capaian pembelajaran mahasiswa atau sesuai dengan prinsip edukatif.	Sesuai
2	Rubrik penilaian sikap ini berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan menggambarkan hasil belajar mahasiswa yang sesungguhnya atau sesuai dengan prinsip otentik.	Sesuai
3	Rubrik ini di turunkan dengan indikator yang jelas dari rumusan capaian sikap yang harus dicapai mahasiswa dalam rumusan capaian sikap dalam KKNi dan SN-DIKTI serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai atau sesuai dengan prinsip objektif	Sesuai
4	Rubrik penilaian ini akan membantu dosen melakukan penilaian yang sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa atau sesuai dengan prinsip akuntabel	Sesuai
5	Rubrik penilaian ini menciptakan hasil penilaian yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan atau sesuai dengan prinsip transparan	Sesuai

2) Aspek Kelayakan Isi

Hasil evaluasi diri berdasarkan aspek isi disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Evaluasi Diri Aspek Kelayakan Isi

No	Indikator	Keterangan
1	Sikap religius merupakan turunan dari rumusan capaian sikap poin pertama dalam KKNi dan SN-DIKTI serta sudah di rumuskan indikatornya dengan jelas.	Sesuai
2	Sikap jujur merupakan turunan dari rumusan capaian sikap poin kedua dalam KKNi dan SN-DIKTI serta sudah di rumuskan indikatornya dengan jelas.	Sesuai
3	Sikap kreatif merupakan turunan dari rumusan capaian sikap poin ketiga dalam SN-DIKTI serta sudah di rumuskan indikatornya dengan jelas.	Sesuai
4	Sikap cinta tanah air merupakan turunan dari rumusan capaian sikap poin ketiga dalam KKNi dan poin keempat dari SN-DIKTI serta sudah di rumuskan indikatornya dengan jelas	Sesuai
5	Sikap toleransi merupakan turunan dari rumusan capaian sikap poin ke empat dalam KKNi dan poin kelima dalam SN-DIKTI serta sudah di rumuskan indikatornya dengan jelas	Sesuai
6	Sikap kerjasama dan empati merupakan turunan dari rumusan capaian sikap poin ke lima dalam KKNi dan poin keenam dalam SN-DIKTI serta sudah di rumuskan indikatornya dengan jelas	Sesuai
7	Sikap disiplin merupakan turunan dari rumusan capaian sikap poin ke enam dalam KKNi dan poin ketujuh dalam SN-DIKTI serta sudah di rumuskan indikatornya dengan jelas	Sesuai
8	Sikap tanggung jawab merupakan turunan dari rumusan capaian sikap poin kedelapan SN-DIKTI serta sudah di rumuskan indikatornya dengan jelas	Sesuai
9	Sikap santun merupakan turunan dari rumusan capaian sikap poin kesembilan dalam SN-DIKTI serta sudah di rumuskan indikatornya dengan jelas	Sesuai
10	Sikap Percaya diri merupakan turunan dari rumusan capaian sikap poin kesepuluh dalam SN-DIKTI serta sudah di rumuskan indikatornya dengan jelas	Sesuai

3) Aspek Kebahasaan

Hasil evaluasi diri berdasarkan aspek kebahasaan disajikan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Evaluasi Diri Aspek Kebahasaan

No	Indikator	Keterangan
1	Kalimat yang digunakan pada rubrik penilaian sikap ini, sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Sesuai
2	Struktur kalimat yang digunakan jelas dan tidak menimbulkan kerancuan	Sesuai
3	Rubrik Penilaian sikap disajikan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif	Sesuai

4) Aspek Tampilan

Hasil evaluasi diri berdasarkan aspek tampilan disajikan pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Evaluasi Diri Aspek Tampilan

No	Indikator	Keterangan
1	Rubrik penilaian sikap mempunyai bentuk dan ukuran huruf yang dapat terbaca dengan jelas	Sesuai
2	Desain tampilan rubrik penilaian sikap rapi dan menarik	Revisi
3	Penggunaan warna yang disajikan dalam rubrik dapat memberikan ketenangan dan meningkatkan daya kreatifitas dosen	Sesuai

Tabel memperlihatkan bagian dari aspek tampilan yang dilakukan revisi berdasarkan evaluasi diri dari aspek tampilan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Desain bagian kulit rubrik belum menarik	Desain bagian kulit rubrik sudah menarik
Sebelum Revisi	Setelah Revisi

Gambar 3. Cover Rubrik Penilaian Sikap

3. Hasil Tahap Pengembangan (*development*)

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah tahap validasi dan tahap praktikalisis terhadap rubrik yang dikembangkan. Rubrik yang telah dirancang selanjutnya di evaluasi dan dinilai oleh pakar atau teman sejawat. Pakar-pakar tersebut menilai validasi isi, konstruk, dan bahasa. Saran-saran dari para pakar atau teman sejawat digunakan sebagai acuan untuk merevisi rubrik yang telah dikembangkan. Bagian utama yang divalidasi adalah kesesuaian antara aspek ataupun dimensi yang akan dikembangkan dengan rumusan yang tercantum pada KKNi dan SN-DIKTI, kemudian melihat kesesuaian pernyataan atau bahasa yang digunakan dengan aspek yang dikembangkan. Masukan dari validator digunakan untuk memperbaiki dan merevisi rubrik penilaian yang dikembangkan sehingga dihasilkan rubrik yang valid.

Berikut ini dijelaskan karakteristik rubrik penilaian sikap berbasis KKNi dan SN-DIKTI yang dirancang. Rubrik yang telah dirancang memiliki cover, pendahuluan, capaian pembelajaran lulusan Si berdasarkan KKNi dan SN-DIKTI serta rubrik penilaian sikap. Pendahuluan berisi tentang penjelasan mengenai rumusan tentang capaian sikap dan tata nilai yang terdapat dalam KKNi dan SN-DIKTI. Capaian Pembelajaran berisi tentang indikator capaian pembelajaran pada aspek sikap yang akan dikembangkan berdasarkan yang dirumuskan KKNi dan SN-DIKTI. Rubrik penilaian sikap berisi tentang uraian secara terperinci dari indikator sikap yang akan dikembangkan. Berikut halaman pengantar dan matriks capaian pembelajaran lulusan dapat dilihat pada Gambar berikut.

MUSKIP PENILAIAN SIKAP	
PENDAHULUAN	
<p>Sistem penilaian dalam kurikulum pendidikan tinggi menggunakan standar penilaian pembelajaran yang terdapat dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 khususnya pasal 19 ayat 1 dan 2 yang diartikan sebagai kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka memenuhi capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup: (a) prinsip penilaian; (b) teknik dan instrumen penilaian; (c) mekanisme dan prosedur penilaian; (d) pelaksanaan penilaian; (e) pelaporan penilaian; dan (f) kelulusan mahasiswa.</p> <p>Dalam melaksanakan penilaian seorang dosen harus menerapkan berbagai prinsip penilaian, seperti prinsip edukatif, otentik, objektif, akurat, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Secara umum, untuk menilai pengetahuan dan keterampilan mahasiswa para dosen tidak mengalami kendala yang berarti, namun untuk menilai sikap seringkali dosen terjebak pada subjektivitas. Oleh karena itu peneliti mengembangkan rubrik deskriptif untuk menilai sikap mahasiswa berdasarkan indikator yang jelas dan terukur.</p> <p>Rumusan sikap yang di nilai merupakan turunan dari enam rumusan capaian sikap dan nilai dalam KKN dan sepuluh rumusan capaian sikap yang terdapat dalam SN-DIKTI sehingga di peroleh dua belas dimensi sikap. Dosen dapat memilih dan memilih sikap apa yang paling terkait dengan mata kuliah yang di ajarkan untuk dilakukan penilaian sesuai dengan rubrik berikut ini.</p>	

REKAM PENILAIAN SIKAP

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN BERDASARKAN KKN DAN SN-DIKTI

Capaian Pembelajaran		
Aspek Sikap		SN-DIKTI
No	KKN	Dimensi
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1 Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
2	Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.	2 Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.
3	-	3 Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila.
3	Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung pertambahan dunia.	4 Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.
4	Memiliki keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat/temuan kreatif orang lain.	5 Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat/temuan kreatif orang lain.
5	Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat dan lingkungannya.	6 Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
6	Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.	7 Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
-	-	8 Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
-	-	9 Menghormati nilai, norma, dan etika akademik.
-	-	10 Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
Dimensi	<p>Dimensi sikap yang terdapat dalam SN-DIKTI</p> <p>1. Berkeadilan</p> <p>2. Berkeadilan</p> <p>3. Berkeadilan</p> <p>4. Berkeadilan</p> <p>5. Berkeadilan</p> <p>6. Berkeadilan</p> <p>7. Berkeadilan</p> <p>8. Berkeadilan</p> <p>9. Berkeadilan</p> <p>10. Berkeadilan</p>	

REKAM PENILAIAN SIKAP

4

Gambar 4. Halaman Pendahuluan dan Capaian Pembelajaran

Bagian isi yang ada pada Rubrik menunjukkan secara garis besar rumusan capaian pembelajaran aspek sikap yang terdapat dalam KKNI dan SN-DIKTI serta dimensi sikap yang terdapat pada tabel merupakan indikator yang secara umum sudah termuat pada rumusan tersebut. Contoh halaman Rubrik yang sudah dikembangkan berdasarkan dimensi sikap yang termuat pada KKNI dan SN-DIKTI seperti pada Gambar 5 berikut.

RUBRIK PENILAIAN SIKAP				
No	Dimensi	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik
		[4]	[3]	[2]
1	Religius	Setiap saat beribadah dengan sungguh-sungguh, menaati perintah agama, menjauhi larangan agama, dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama.	Setiap saat beribadah dengan sungguh-sungguh, menaati perintah agama, menjauhi larangan agama, dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama.	Setiap saat beribadah dengan sungguh-sungguh, menaati perintah agama, menjauhi larangan agama, dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama.
2	Jujur	Tidak pernah berbohong, tidak pernah menipu, tidak pernah menyembunyikan kebenaran, dan tidak pernah mengada-ada.	Tidak pernah berbohong, tidak pernah menipu, tidak pernah menyembunyikan kebenaran, dan tidak pernah mengada-ada.	Tidak pernah berbohong, tidak pernah menipu, tidak pernah menyembunyikan kebenaran, dan tidak pernah mengada-ada.
3	Berprestasi	Menghasilkan prestasi yang tinggi dalam bidang akademik, non akademik, dan sosial.	Menghasilkan prestasi yang tinggi dalam bidang akademik, non akademik, dan sosial.	Menghasilkan prestasi yang tinggi dalam bidang akademik, non akademik, dan sosial.
4	Tanpa Akr	Setiap saat beribadah dengan sungguh-sungguh, menaati perintah agama, menjauhi larangan agama, dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama.	Setiap saat beribadah dengan sungguh-sungguh, menaati perintah agama, menjauhi larangan agama, dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama.	Setiap saat beribadah dengan sungguh-sungguh, menaati perintah agama, menjauhi larangan agama, dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama.
5	Toleransi	Menghormati perbedaan agama, suku, dan bangsa, serta tidak melakukan tindakan diskriminasi.	Menghormati perbedaan agama, suku, dan bangsa, serta tidak melakukan tindakan diskriminasi.	Menghormati perbedaan agama, suku, dan bangsa, serta tidak melakukan tindakan diskriminasi.

RUBRIK PENILAIAN SIKAP				
No	Dimensi	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik
		[4]	[3]	[2]
6	Kepatuhan	Setiap saat beribadah dengan sungguh-sungguh, menaati perintah agama, menjauhi larangan agama, dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama.	Setiap saat beribadah dengan sungguh-sungguh, menaati perintah agama, menjauhi larangan agama, dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama.	Setiap saat beribadah dengan sungguh-sungguh, menaati perintah agama, menjauhi larangan agama, dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama.
7	Empati	Mampu memahami perasaan orang lain, serta mampu memberikan bantuan dan dukungan kepada orang lain yang membutuhkan.	Mampu memahami perasaan orang lain, serta mampu memberikan bantuan dan dukungan kepada orang lain yang membutuhkan.	Mampu memahami perasaan orang lain, serta mampu memberikan bantuan dan dukungan kepada orang lain yang membutuhkan.
8	Disiplin	Mampu melaksanakan tugas dengan disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab.	Mampu melaksanakan tugas dengan disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab.	Mampu melaksanakan tugas dengan disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab.
9	Tanggung Jawab	Mampu melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, serta mampu menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.	Mampu melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, serta mampu menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.	Mampu melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, serta mampu menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.
10	Santun	Mampu melaksanakan tugas dengan santun, serta mampu menghormati hak-hak orang lain.	Mampu melaksanakan tugas dengan santun, serta mampu menghormati hak-hak orang lain.	Mampu melaksanakan tugas dengan santun, serta mampu menghormati hak-hak orang lain.

Gambar 5. Halaman Isi Rubrik

Rubrik yang dirancang telah divalidasi oleh 2 orang validator. Rubrik dinyatakan valid oleh validator setelah dilakukan revisi hasil validasi pertama. Berdasarkan hasil validasi pertama, validator menyarankan agar dituliskan keterangan gambar, tampilan Rubrik masih cenderung monoton dan kurang menarik sehingga perlu dibuat lebih menarik lagi. Salah satu caranya mengikuti saran dari validator dan memberikan warna yang cerah pada Rubrik.

Validasi Rubrik dilakukan untuk melihat apakah Rubrik sudah valid, baik dari segi prinsip-prinsip penilaian, isi, kebahasaan dan tampilan. Hasil validasi dari Rubrik dapat diamati pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Hasil Validasi Pertama Rubrik

Validator	Penilaian (%)	Kesimpulan / Saran
Dra. Harisnawati, M.Pd	80	1. Indikator pada dimensi sikap lebih diperjelas agar mudah diamati dan diukur 2. Tampilan rubrik dibuat lebih menarik
Rina Febriana, M.Pd	83	Sebaiknya dilengkapi dengan header and footer agar desain rubrik lebih menarik

Tabel diatas menunjukkan bahwa Rubrik memiliki persentase rata-rata sebesar 81,5 % dengan kategori sangat valid. Akan tetapi, perlu dilakukan revisi sesuai dengan saran validator. Setelah Rubrik tersebut direvisi, maka dilakukan validasi kembali. Hasil validasi terhadap Rubrik yang telah direvisi ditampilkan dalam Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Validasi Kedua Rubrik

Validator	Penilaian (%)	Kategori
Dra. Harisnawati, M.Pd	96	Sangat valid
Rina Febriana, M.Pd	95	Sangat valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa Rubrik memiliki persentase rata-rata sebesar 95,5% dengan kategori sangat valid. Rubrik yang telah valid ini selanjutnya dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Rubrik penilaian sikap yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai alat penilaian untuk mengetahui sikap mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya rubrik penilaian maka akan memotivasi dan mendorong mahasiswa dalam meningkatkan pembelajarannya karena transparansi penilaian yang dilakukan melalui rubric penilaian. Rubrik yang digunakan harus valid sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, validasi dilakukan dari aspek isi, konstruk, dan bahasa. Dengan demikian, Rubrik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran telah valid.

Validasi rubrik penilaian dilakukan sebanyak dua kali. Pada validasi pertama ditemukan beberapa kekurangan dari rubrik yang dirancang baik dalam segi isi maupun tampilan rubrik. Sehingga, rubrik tersebut direvisi sesuai saran dari validator. Hasil revisi ini kemudian divalidasi kembali sehingga didapatkan rubrik dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai persentase rata-rata untuk rubrik sebesar 92,5% dengan kategori sangat valid.

Validasi untuk rubrik meliputi aspek kesesuaian dengan prinsip-prinsip penilaian, aspek kelayakan isi, komponen bahasa yang digunakan dan aspek tampilan. Dimensi sikap yang dikembangkan pada rubrik merupakan bagian

indikator yang sudah tertuang dalam KKNi dan SN-DIKTI. Pada aspek kelayakan isi dinilai valid oleh validator. Hal ini karena dimensi sikap yang dikembangkan dalam rubrik merupakan indikator sikap yang terdapat dalam rumusan KKNi dan SN-DIKTI. Pada aspek kebahasaan, bahasa yang digunakan dalam rubrik juga komunikatif dan jelas sehingga memudahkan dosen dalam melakukan penilaian terhadap sikap mahasiswa. Selanjutnya, desain tampilan yang digunakan sederhana dan menarik, font yang digunakan jelas dibaca. Berdasarkan aspek-aspek yang dinilai tersebut, maka Rubrik yang divalidasi telah dinyatakan valid oleh para validator.

KESIMPULAN

Rubrik penilaian sikap berbasis KKNi dan SN-DIKTI merupakan salah satu instrumen penilaian digunakan dosen sebagai alat penilaian dalam proses pembelajaran. Dimensi sikap yang dikembangkan dalam rubrik penilaian adalah sikap religius, jujur, kreatif, cinta tanah air, toleransi, kerjasama, empati, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri dan mandiri yang sudah disesuaikan dengan *core value* STKIP PGRI Sumatera Barat. Pemilihan rubrik penilaian oleh dosen disesuaikan dengan sikap apa yang paling terkait dengan mata kuliah yang di ampunya untuk di lakukan penilaian sesuai dengan rubrik. Kualitas rubrik yang dikembangkan menurut validator memiliki kualitas yang sangat baik dengan persentase rata-rata untuk rubrik sebesar 92,5% dengan kategori sangat valid.

REFERENSI

- Ahyan, Shahibul. 2008. "Reliabilitas Kepraktisan dan Efek Potensial Suatu Instrumen". <http://shahibulahyan.blogspot.com/2011/12/kevalidan-kepraktisan-dan-efek.html>. Diakses 1 Maret 2015.
- Anwar Novianto & Ali Mustadi .2015. Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, *Scientific Approach*, Dan *Authentic Assessment* Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan, Volume 45, Nomor 1, Mei 2015, Halaman 1-15
- Debi Shinta Dewi & Dadan Rosana.2017. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Untuk Mengukur Sikap Ilmiah*. Jurnal Kependidikan. Vol.1 No 1 Juni 2017. Hal.67-83
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Marzuki dan Yoga Ardian Feriandi.2016. *Pengaruh Peran Guru PPKn Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tindakan Moral Siswa*. Jurnal Kependidikan, Volume 46, Nomor 2, November 2016, Halaman 193-206.
- Permendikbud No 49 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Kemendikbud.
- Permenristek dikti No. 44 Tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*
- Perpres No 8 Tahun 2012 tentang *Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta

- Putra, Harjuli Surya .2012. *Pengembangan Rubrik Penilaian Untuk Digunakan Guru Dalam Menilai Hasil Tulisan Siswa*. Tesis FIP UI: Tidak diterbitkan.
- Sailah, Ilah, dkk.2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta : DIKTI
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Sudijona, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tutut Rukmana & Mundilarto.2016. *Keterlaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri*. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA. Vol 2 No (1), 2016, 111-121
- Wahab, AA & Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Alfabeta CV